

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis menguraikan kesimpulan dari tulisan ini. Selain menyajikan kesimpulan, penulis juga memberikan saran yang membangun komunitas yang lebih sejahtera. Kesimpulan dan saran yang dipaparkan diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembinaan yang memungkinkan calon imam menghindari perilaku indisipliner melalui pemenuhan kebutuhan dasar secara optimal.

5.1 Kesimpulan

Dengan melakukan tinjau pustaka, dapat dilihat bahwa pendekatan hierarki kebutuhan dasar yang dikembangkan oleh Abraham Maslow sangat relevan dalam menangani masalah indisipliner di kalangan calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara pemenuhan kebutuhan dasar dan tingkat disiplin calon imam.

Fenomena indisipliner di lingkungan seminari, seperti rendahnya tanggung jawab, ketidaktepatan waktu, dan lemahnya motivasi dalam proses formasi, berhubungan dengan kondisi kebutuhan dasar yang belum terpenuhi dengan baik. Analisis terhadap perubahan perilaku ini mengindikasikan bahwa tindakan indisipliner sering kali merupakan akibat dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, baik dalam kebutuhan fisiologis, keamanan, rasa cinta dan memiliki, penghargaan, maupun aktualisasi diri.

Teori hierarki kebutuhan Maslow menawarkan sebuah kerangka yang komprehensif untuk memahami motivasi dan perilaku manusia. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri yang merupakan tingkat tertinggi dari hierarki kebutuhan, hanya dapat terpenuhi apabila kebutuhan-kebutuhan pada tingkat sebelumnya telah terpenuhi secara memadai. Dalam konteks formasi calon imam, pencapaian aktualisasi diri yang sejalan dengan panggilan imamat memerlukan pemenuhan kebutuhan yang bersifat fundamental terlebih dahulu.

Memenuhi kebutuhan fisiologis merupakan dasar yang penting dalam membentuk pribadi yang disiplin. Ketika kebutuhan fisiologis seperti nutrisi, istirahat, dan lingkungan fisik yang nyaman terpenuhi dengan baik, calon imam dapat memusatkan perhatian dan energinya pada aspek-aspek formasi yang lebih tinggi. Selanjutnya dengan cara yang sama, kebutuhan akan rasa aman baik secara fisik maupun psikologis adalah syarat untuk menciptakan stabilitas emosional yang stabil dan memungkinkan calon imam untuk mengembangkan komitmen dan konsistensi dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai formadi.

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki juga berperan sangat penting dalam proses formasi sebagai calon imam. Pemenuhan kebutuhan akan cinta dan memiliki melalui relasi interpersonal yang sehat, diterima secara baik dalam komunitas, dan dukungan emosional yang memadai, seorang calon imam dapat memperoleh fondasi kuat bagi perkembangan identitas diri yang positif. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, calon imam biasanya cenderung mengembangkan motivasi internal yang lebih kuat untuk berpartisipasi aktif dalam proses formasi dan mematuhi norma-norma yang berlaku.

Kebutuhan akan penghargaan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan harga diri dan kepercayaan diri. Pengakuan terhadap kompetensi, prestasi, dan kontribusi setiap calon imam menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan personal dan interpersonal. Dalam kondisi demikian, perilaku disiplin tidak dianggap lagi sebagai beban atau kewajiban eksternal, melainkan sebagai ekspresi dari penghormatan terhadap diri sendiri dan komitmen pada panggilan imamat.

Tingkat tertinggi dari hierarki kebutuhan, yakni aktualisasi diri, memiliki korelasi langsung dengan kesediaan untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin sebagai bagian yang terpadu dari identitas diri. Ketika calon imam memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi potensi, mengembangkan bakat, dan merealisasikan aspirasi pribadi yang sejalan dengan panggilan imamat, calon imam cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi. Hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa disiplin diri merupakan instrumen yang memfasilitasi pencapaian tujuan personal dan spiritual yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan formasi yang memperhatikan pemenuhan hierarki kebutuhan dasar secara komprehensif berpotensi memberikan solusi yang efektif bagi permasalahan indiscipliner di kalangan calon imam. Dengan membangun lingkungan formasi yang mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi-pribadi calon imam yang disiplin, bertanggung jawab, dan matang secara emosional serta spiritual.

Dengan demikian, teori hierarki kebutuhan Maslow tidak hanya relevan sebagai alat analisis, tetapi juga dapat digunakan sebagai kerangka strategis dalam merancang program formasi yang lebih humanistik, kontekstual, dan efektif. Pendekatan ini menawarkan perspektif yang melihat kedisiplinan bukan sebagai hasil dari kontrol eksternal dan sanksi, melainkan sebagai buah dari pemenuhan kebutuhan dasar yang menyeluruh, yang pada gilirannya memungkinkan calon imam untuk mengembangkan motivasi intrinsik dalam menjalani proses formasi dengan integritas dan ketekunan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Para Formator

Formator calon imam dianjurkan untuk menggunakan pendekatan formasi yang holistik dan komprehensif, dengan memberikan perhatian serius terhadap kebutuhan dasar calon imam. Perspektif ini menuntut kepekaan yang lebih tinggi terhadap aspek psikologis dan sosial yang sering kali tersembunyi di balik tindakan indiscipliner, tetapi hal ini memiliki konsekuensi yang sangat penting dalam pembentukan diri.

Para pembina perlu mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan menciptakan cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan calon imam. Hal ini mencakup keterampilan observasi, komunikasi interpersonal, serta pemahaman mendalam tentang psikologis calon imam secara individu dan kelompok. Selain itu, para pembina calon imam juga dituntut untuk mengevaluasi pendekatan pembinaan yang diterapkan, apakah telah mengakomodasi pemenuhan kebutuhan dasar secara optimal atau justru menghambatnya.

Program pembinaan pendampingan personal yang tegas dan teratur dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menilai adanya ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Melalui komunikasi terbuka dan saling percaya, formator dapat membantu calon imam mengekspresikan kebutuhan mereka dengan cara yang membangun, serta menemukan solusi yang sesuai dengan konteks formasi.

5.2.2 Bagi Calon Imam

Calon imam diharapkan untuk mengembangkan kesadaran diri yang lebih tinggi terhadap kebutuhan dasar mereka dan bagaimana kebutuhan tersebut mempengaruhi perilaku dan motivasi dalam proses formasi. Pemahaman ini akan memungkinkan calon imam untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang lebih matang.

Calon imam hendaknya didorong untuk mengambil inisiatif dalam mengelola kebutuhan dasar, termasuk mengembangkan strategi untuk menghadapi keterbatasan dan tantangan dalam komunitas. Keterampilan diri, penyelesaian konflik, dan kepercayaan diri menjadi sangat penting.

5.2.3 Bagi Lembaga Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret

Pada level institusional, diperlukan evaluasi terhadap sistem formasi yang telah berlangsung, dengan menggunakan kerangka hierarki kebutuhan Maslow sebagai parameter penilaian. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian yang lebih responsif terhadap kebutuhan dasar calon imam dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri secara holistik menyeluruh.

Kebijakan dan aturan serta program pembinaan yang ditetapkan perlu dikaji ulang untuk memastikan bahwa standar disiplin yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kepatuhan eksternal, tetapi juga mempertimbangkan aspek pemenuhan kebutuhan dasar.

Pengembangan kurikulum formasi yang secara tegas mengintegrasikan pemahaman tentang hierarki kebutuhan dasar dan aplikasinya dalam kehidupan imamat dapat memperkaya dimensi intelektual dari proses pembinaan. Demikian pula, penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung

pemenuhan kebutuhan pada setiap tingkat hierarki merupakan investasi strategis bagi kesuksesan program formasi secara keseluruhan.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk memperdalam pemahaman tentang korelasi antara pemenuhan kebutuhan dasar dan perilaku disiplin di kalangan calon imam, penelitian lanjutan dengan pendekatan metodologis yang lebih beragam sangat direkomendasikan. Studi kuantitatif dapat memberikan data empiris yang lebih terukur mengenai tingkat pemenuhan kebutuhan dan korelasinya dengan indikator kedisiplinan, sementara studi kualitatif dapat mengeksplorasi nuansa pengalaman subjektif formandi dalam konteks hierarki kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

- Congregation For The Clergy. *The Gift of the Pristly Vocation: Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*. L'Osservatore Romano: 2016.
- Konsili Vatikan II, "Optatum Totius (OT)". Penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan XII Jakarta: Obor, 2013.
- Paus Yohanes Paulus II. *Pastores Dabo Vobis, Gembala-Gembala Akan Kuangkat Bagimu*. Penerj. R. Hardawijaya Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Verhoeven, Th. L. dan Marcus Carvallo, *Kamus Latin-Indonesia* Ende: Nusa Indah, 1969.

BUKU-BUKU

- Aka, Daniel dkk. *Pendidikan Nilai Sekarang Dan Di Sini*. Yogyakarta: Bajawa Press 2012
- Baihaqi, Mif dan Pramukti Adhi Bahti. *Psikologi Pertumbuhan Pribadi Positif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bevans, Stephen B. dan Roger P. Schroeder, *Terus Berubah Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*, penerj. Yosef M. Florisan, cetakan II Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Brouwer, M. A. W. dkk. *Kepribadian dan Perubahannya*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Budiraharjo, Paulus. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta, Kanisius, 1997.
- Darminta, J. *Penegasan Panggilan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Djebadu, Alexander. *Dakwa Kristen: Undangan Allah Yang Menyelamatkan Semua Manusia dan Alam Ciptaan Melalui Yesus Kristus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Feist, J. dan George J. Feist. *Theories of Personality*. Edisi VI, Penerj. Y. Santoso Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Goble, Frank. G. *Mazhab Ketiga; Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Goble, Frank. G. *Mazhab Ketiga; Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Gunawan, Iman. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Hall, Calvin s. dan Gardner Lindzey *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Penj. Yustinus Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Koeswara, E. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco, 1986.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Pedoman Pembinaan Calon Imam Di Indonesia*. Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2002.
- Kusumaningrum, Desi Eri dkk. *Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar*. Depok: Penerbit Rajawali Pers.
- Leteng, Hubertus, dkk (penyunting), *sentuhan Kasih Tuhan: Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret*. Surabaya: Silvia, 2005.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Maslow, Abraham H. *Agama, Nilai dan Pengalaman Punca*. Penerj. Agus Cremers dan Donatus Sermada Ende Percetakan Arnoldus, 2000.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality* New York, Evanston, and London: Harper and Row Publisher, 1954.
- Misasak, Henry dan Virginia Staudt Sexten. *Psikologi Eksistensi dan Humanistik*. Bandung: PT. Eresco, 1988.
- Mongko, Silvian dkk. Ed. *Jejak sang Gembala*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Muhsmsd, Hasyim. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi; Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Walisongo Pers dan Pustaka Pelajar, 2002.
- Nurodin, *Teori Psikologi Kepribadian Sebuah Pandangan Tentang Hakikat Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Para Pembina TOR Lela 1995, "Tahun Orientasi Rohani Dalam Pembinaannya," dalam Romanus Satu dan Silvester San (ed), *Imam Tokoh Iman Jubeleum*

Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret (Maumere: Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret1995), hlm. 84.

Raho, Bernard. *Metode Penelitian Sosial. Bagi Para Pemula*. Ende: Nusa Indah, 2008.

Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan; Model-Model Kepribadian Yang Sehat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.

Setiawan, Hendro. *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.

Soemarmo, D. *Buku Gerakan Disiplin Nasional Tahun 1996*. Jakrta: CV. Mini Jaya Abadi.

JURNAL

Sila, Benyamin Robertus dan Herman Punda Panda. “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap kedisiplinan Calon Imam”. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 6:1 September 2023.

SKRIPSI DAN MAJALAH

Dhae, Arnoldus. “Sejarah Perkembangan dan Pembinaan Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 1986.

Ngabut, Daniel Abdineri. “Menganalisis Tendensi Alkoholik Dalam Terang Piramida Kebutuhan Manusia Menurut Abraham Maslow” Skripsi Sarjana, Prodi Filsafat IFTK Ledalero, Maumere, 2019.

Piatu, Paulus. “Disiplin Diri Adalah Suatu Tanda Kematangan Pribadi” Skripsi, Sarjana, Prodi Filsafat IFTK Ledalero, Maumere, 1995.

Rimo, Ephifanus Markus Nale. “Peranan Disiplin Dalam Pengembangan Diri” Skripsi, Sarjana, Prodi Filsafat IFTK Ledalero, Maumere, 1995.

MANUSKRIP

San, Silvester dan Siprianus Sande. *Pedoman Dasar St. Petrus Ritapiret. “Manuskrip”* Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret.

Sekretariat IFTK Ledalero. “Buku Pedoman Studi Pasca Sarjana Teologi.” Maumere: IFTK Ledakero, 2023.

Sekretariat IFTK Ledalero. “Buku Pedoman Studi S-1 STFK Ledalero”. Maumere: IFTK Ledalero, 2023

Sekretariat Kepengurusan Frater Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, “Kalenderium Semester Gasal dan Semester Genap Tahun Formasi 2024/2025,” Ritapiret: Kepengurusan Frater Sekretariat Kepengurusan Frater Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 2024/2025.

Sekretariat Kepengurusan Frater Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, “Hasil Evaluasi Awal Tahun 2025,” Ritapiret: Kepengurusan Frater Sekretariat Kepengurusan Frater Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 2024/2025.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, “Statuta Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret”. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 2020.

WAWANCARA

Dedon, Albertus Polikarpus, Romo Socius frater Tahun Orientasi Rohani Santo Yohanes Paulus II, wawancara pada 4 April 2025 di Tahun Orientasi Rohani Santo Yohanes Paulus II.

Keban, Julianus Aldo Nino. Frater tingkat IV Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, wawancara pada tanggal 5 April 2025 di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Laja, Laurensius Bate, Prefek Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret dan Pembina Tingkat V Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, wawancara pada 6 April 2025 di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Lodo, Nazarius Inosensiu Peja, Frater tingkat IV Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, wawancara pada 7 April 2025 di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Mansur, Inosentius Pendamping tingkat I Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, wawancara pada 9 April 2025 di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret

Meko, Paulus Julistho Alexandro, Tingkat IV Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, Wawancara pada tanggal 7 April 2025 di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Reda, Edwinandus Dhajo, Frater tingkat IV Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret pada tanggal 5 April 2025 di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Resi, Gerlandus Erik De, Frater tingkat IV Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, wawancara pada 5 April 2025 di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Tenga, Yohanes Marianus, Frater tingkat IV Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, wawancara pada 5 April 2025 di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.